

KEARIFAN TOKOH SRI DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE

Narendra Setyawan^{a,*}, Wahyu Prasetyo^{b,*}, Wiga Adhi Yudha^{c,*}

^{a, b, c} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jalan Letjend Sujono Humardani No 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia

*rendrakuy20@gmail.com

*wahyupras27@gmail.com

*wigaadiyuda8@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam artikel ini adalah konflik batin tokoh wanita, feminis, serta kearifan gender. Dalam budaya global saat ini perkembangannya sangat pesat. Yang awalnya masih menjunjung adat bahwa perempuan memiliki derajat di bawah lelaki tetapi berubah menjadi setara antara lelaki dengan perempuan setelah zaman menjadi seperti sekarang. Melihat hal inilah penulis tertarik mengkaji nilai-nilai kearifan dan ingin menyampaikan melalui media tulisan agar terjadi keseimbangan moral dan mencegah isu negatif yang ingin memecah belah bangsa. Penulisan artikel ini bertujuan mengamati kearifan dan juga sisi feminisme serta konflik atau gesekan moral yang dialami oleh tokoh wanita pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik membaca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye secara efektif. Sumber data yang dipakai adalah semua satuan lingual kata, frasa, klausa dan kalimat mengandung unsur kearifan pada novel *Tentang Kamu*. Pendekatan yang dimanfaatkan untuk mengkaji nilai kearifan dalam novel adalah pendekatan feminisme. Adapun hasil penelitian adalah: a) Dominasi oleh nilai kearifan dan unsur feminis karena direpresentasikan dari konflik yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel tersebut, b) Konflik batin yang dialami tokoh utama seperti pertikaian dengan teman dekat, pertikaian dengan keluarga dan pergolakan batin.

Kata Kunci : Feminisme, Kearifan, Sastra .

Abstract: The problem in this article is the inner conflict of women, feminists, and gender wisdom. In the current global culture the development is very rapid. What initially still led to the custom that women had a degree below men but changed to be equal between men and women after the age became like now. Seeing this, the writer is interested in studying the values of wisdom and wants to convey through written media so that there is a moral balance and prevent negative issues that want to divide the nation. The writing of this article aims to observe the wisdom and also the side of feminism and the moral conflict or friction experienced by female characters. on the novel *About Anda* by Tere Liye. The research method used is descriptive method with qualitative forms. The technique used is reading and note-taking techniques. The reading technique is done by reading the novel *About Anda* by Tere Liye effectively. The data sources used are all lingual units of words, phrases, clauses and sentences containing elements of wisdom in the novel *About You*. The approach used to assess the value of wisdom in a novel is the approach of feminism. The results of the research are: a) Domination by the values of wisdom and feminist elements because they are represented by conflicts experienced by the female main character in the novel, b) Inner conflicts experienced by the main characters such as conflicts with close friends, conflicts with family and inner upheaval.

Keywords: Feminism, Wisdom, Literature.

PENDAHULUAN

KBBI (2012:1230) mengatakan bahwa karya sastra adalah sastra yang aslinya ditulis di bahasa Indonesia. Sesuai dengan pendapat tersebut karya sastra merupakan karya dengan bahasa yang mengandung unsur-unsur keindahan, nilai guna, penuh daya imajinasi dan objektif.

Karya sastra selain itu juga hasil dari representasi seorang pengarang dari pemaknaan suatu kehidupan. Pernyataan tersebut dilandasi oleh kepedulian akan peristiwa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Karya sastra juga sebagai media ekspresi dan komunikasi pengarang untuk menyampaikan perasaannya dalam berkarya melalui media perantara karya sastra itu sendiri.

Sementara itu Sapardi (1979) memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Sejalan dengan hal tersebut tersebut karya sastra merupakan cermin dari kehidupan sehari-hari yang telah dijalani pengarang yang disajikan dalam bentuk karya seni indah dan mampu melukiskan realita sosial kehidupan sekitar secara lebih komunikatif. Lalu disamping itu karya sastra juga mengandung nilai kearifan yang sangat kuat. Karena pada dasarnya tiap karya selain memiliki keindahan pasti juga mempunyai nilai kearifannya masing-masing seperti yang disampaikan

Dalam Sunaryo (2017) bahwa pengertian kearifan itu sendiri adalah Secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijakan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Disampaikan oleh Keraf (2002) bahwa pengertian kearifan lokal adalah mencakup

semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang dianggap baik dan benar, sehingga dapat bertahan lama. Aspek nilai kearifan ini merupakan sesuatu yang penting bagi masyarakat, karena menjadi tolak ukur manusia dalam bertindak dan berinteraksi. Setelahnya hal yang sangat penting dalam penelitian ini yaitu unsur feminisme sebagai pokok pembahasan yang akan dikaji penulis karena elemen yang paling ditonjolkan dalam novel *Tentang Kamu* ini adalah feminisme dari karakter utama wanitanya.

Dari hal itulah Menurut Goefe, Feminisme adalah teori persamaan hak antara laki-laki dan wanita di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau gerakan yang terorganisasi yang memperjuangkan hak serta kepentingan kaum wanita (Wahyuni). Feminisme dalam kajian ini bukan berarti sebagai perlawanan dari kaum perempuan terhadap kaum pria dari segi perbedaan jenis kelamin.

Namun kesadaran akan persamaan hak antara kaum pria dengan kaum perempuan. Alasan peneliti memilih novel *Tentang Kamu* adalah karena perjuangan tokoh utama wanitanya bernama *Sri* yang sangat heroik dan menyiratkan feminisme yang dituangkan dalam bentuk perjuangan bertahan hidup dan menerima semua rasa sakit yang tidak terduga menjadikan tokoh *Sri* sebagai tokoh yang mempunyai kesan paling mendalam diantara tokoh-tokoh lain.

Menyikapi isu feminisme yang mulai berkecambah lagi sudah tiba waktunya baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan untuk saling bekerja sama dan toleran dengan hak masing-masing dalam mengupayakan kehidupan yang aman antara dua pihak untuk menciptakan kehidupan bebas diskriminasi serta mencapai tatanan sosial yang sejajar untuk

keduanya agar tidak ada lagi perbedaan pandangan tentang hak kedua belah pihak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang dipilih oleh penulis adalah bentuk kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berupa angka ataupun statistik melainkan kutipan kata-kata dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Dengan kata lain metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal yang menjadi pusat perhatian yang mendukung objek. Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif kemudian data akan dipaparkan dan dimaknai serta ditafsirkan oleh peneliti. Sehingga peneliti melaporkan bentuk penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dapat mengungkapkan dan menggambarkan kajian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik sastra feminis alasan penulis memilih pendekatan ini karena dapat mengungkapkan aspek-aspek feminis yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye lebih mendalam dan fokus pada gender.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan, frasa, kalimat. Kutipan berupa dialog dan kalimat naratif.

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah peneliti sebagai Instrumen kunci. Peneliti juga menggunakan alat berupa alat tulis.

Teknik yang dilakukan adalah dengan membaca dan mencatat. Dengan mengumpulkan data dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan kearifan sosial yang dikaji penulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik baca dan catat. Metode ini sangat mendukung penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kearifan tokoh Sri pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pradopo (2002:38-87) dalam buku Pengkajian Kritik Sastra

Indonesia Yudiono (2009:70) bahwa penilaian sastra berawal dari penafsiran kritikus pada saat membaca karya sastra (teks), yaitu menangkap makna karya sastra sekaligus menerangkan apa yang tersirat dalam karya sastra yang bersangkutan. Sesuai pendapat tersebut penafsiran itu diperlukan karena makna karya sastra berkemungkinan ambigu (*polyinterpretable*) dan sangat konotatif, sedangkan “keahlian” kritikus yang satu dengan yang lain berbeda, misal dalam hal pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

Oleh karena itu, wajarlah apabila timbul pertanyaan, tafsiran mana yang dapat dipertanggungjawabkan? Jawabannya bahwa segala tafsiran itu harus disertai alasan-alasan yang logis dan dapat diterima akal, dan alasan itu hendaknya didasarkan pada sifat hakikat karya sastra itu sendiri. Landasan itulah yang membuat novel ini mengedepankan pembahasan dari segi nilai pendidikan karakter karena dalam novel ini sisi yang paling dominan adalah bagian karakternya.

Wajar sebagai manusia harus memiliki karakter karena dasar untuk memiliki perilaku yang bermartabat adalah dengan karakter itu sendiri tanpa karakter seseorang akan tersesatkan yang kembali membawa dampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Novel tentang kamu ini memiliki beberapa nilai kearifan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian novel tersebut yang disebut juz itulah berisikan nilai-nilai kearifan yang bisa dijadikan refleksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Berikut bagian-bagian dari juz yang mengajarkan suatu pedoman berperilaku untuk memiliki kearifan yang bisa menghargai kehidupan, berjuang, dan menunaikan tanggung jawab seperti yang dilakukan oleh karakter utama Sri Ningsih

Kesabaran yang Penuh Pengorbanan

Jus ini adalah jus pertama yakni tentang kesabaran mengisahkan kehidupan

Sri yang penuh cobaan tetapi mampu melewati halangan dan rintangan.

Kesabaran merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan ini karena hidup bukan sekedar bernafas dan bergerak semata tetapi juga akan ada halangan,rintangan serta cobaan yang datang silih berganti maka kesabaran sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Hati yang baik juga harus disiapkan ketika menghadapi proses ujian kehidupan yang sudah diatur oleh yang Maha Kuasa.

“Pergilah,Nak.Dan maafkan ibu selama ini...” (T K, hlm.137).

Persahabatan Terbakar Dengki

Jus kedua ini adalah jus persahabatan bagian ini mengisahkan kehidupan baru sri di pondok pesantren dimana sri menjalin persahabatan dengan tiga sahabatnya. Persahabatan sejati adalah persahabatan abadi yang selalu setia dan berkomitmen baik dalam keadaan suka maupun duka sahabat sejati selalu ada menemani dan beriringan. Nilai karakter yang bisa dipetik adalah jagalah tali persaudaraan dengan sahabatmu dan jangan sampai memutuskan karena perasaan dengki.Seperti pada kutipan berikut:“Apa arti persahabatan?Apa pula arti pengkhianatan?Apakah sahabat baik akan mengkhianati sahabat sejatinya?Bapak,Ibu,ternyata Sri bukan sahabat yang baik”. (T K, hlm.141-142).

Keteguhan Hati Seorang Sri

Pada bagian jus ketiga ini tentang keteguhan hati mengajarkan kepada kita bahwa kesuksesan akan diperoleh bila mau berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun berulang kali gagal akan tetapi tetap semangat dan pantang menyerah akan menemui titik terang.

Seperti sri yang bekerja keras dan tetap teguh dalam mengarungi kerasnya kehidupan kota besar dan akhirnya meraih keberhasilan. Seperti pada bagian berikut: “Terima kasih atas pelajaran tentang keteguhan.Aku tahu sekarang,pertanyaan

terpentingnya bukan berapa kali kita gagal,melainkan berapa kali kita bangkit lagi,lagi, dan lagi setelah gagal tersebut.Jika kita gagal 1000×,maka pastikan kita bangkit 1001×”(TK, hlm.209-210).

Kisah Cinta Sri dan Hakan

Pada bagian jus kisah cinta ini berisikan perjalanan cinta dengan pemuda bernama hakan.Kisah cinta sederhana tetapi melankolis dan manis sekali. Pada intinya cinta yang akan menemukan kita bukan kita yang menemukan cinta bila diiring dengan usaha dan doa.

Nilai yang bisa dipetik adalah cinta diraih selain hanya dengan perjuangan dan pengorbanan semata juga harus diiringi dengan doa maka cinta kan datang dengan sendirinya lalu bila sudah siap mencintai maka juga harus siap untuk merelakan orang yang dicintai pergi sewaktu-waktu karena dipisahkan takdir atau keputusan yang disepakati bersama.Pada kutipan berikut:

“Kota london,ibukota Inggris,Eropa,dan dnuia. Tempat berbagai suku bangsa,agama,ras,dan bahasa berkumpul. Tempat berbagai kesempatan,pertemuan,pun perpisahan terjadi. Juga tempat jatuh cinta yang indah dan abadi. Sambil menatap langit mendung,gerimis,menyiram jalanan kota yang ramai. Atau kabut yang membawa rintik air menerpa wajah,sambil berpegangan tangan di taman-taman kota yang hijau.

Terima Kasih untuk kesempatan mengenalmu,itu adalah salah satu anugrah terbesar hidupku. Nasihat-nasihat lama itu benar,cinta memang tidak perlu ditemukan,cinta-lah yang akan menemukan kita.”(T K, hlm.286).

Memeluk Semua Rasa Sakit

Jus terakhir dari kisah sri yakni memeluk semua rasa sakit ini benar-benar membuat terharu karena dia bahkan rela memeluk semua rasa sakit di dalam

hidupnya sejak dia lahir di suatu daerah kecil sampai dia meninggal di panti jompo.

Meskipun sangat berat untuk menerima semuanya tetapi sri ningsih sangat siap dan ikhlas dalam menjalankan hal berat tersebut.

Intinya bahwa kita harus menerima semuanya dengan ikhlas dan lapang dada untuk menjadi yang lebih baik lagi. Terlihat pada kutipan jurnal terakhir sri ningsih.

“Ibu, Bapak, Bagaimana agar kita bisa berdamai dengan begitu banyak kejadian menyakitkan? Bagaimana jika semua hal menyesakkan itu ibarat hujan deras di tengah lapanga, kita harus melewati lapangan menuju tempat berteduh di seberang, dan setiap tetes air hujan laksana setiap hal menyakitkan dalam hidup?”

(T K, hlm.457).

SIMPULAN

Simpulan dari nilai kearifan karakter Sri pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye bahwasanya untuk mencapai perilaku yang bermartabat dapat dilaksanakan melalui media sastra yang diberdayakan sedemikian rupa sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai seperti kesabaran, kesetiakawanan, keteguhan, kesetiaan, keikhlasan.

Masyarakat luas juga hendaknya ikut menanamkan nilai-nilai tersebut agar generasi penerus bisa mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia kita yang tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumodipuro, Rahmanto. 11 September 2018. Hubungan Budaya dan Sastra. <http://rahmantokusumodipuro.blogspot.com/24/03/2016>.
- K, S. Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Liye, T. 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika.

Syahrul, N. 2013. *Pembelajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Terhadap Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*. *Proceeding Seminar Internasional Pengembangan Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter*. Surakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP dengan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Widayati, M. dan Sudiatmi, T. 2006. *Buku Pegangan Kuliah (BPK) Teori Sastra*. Sukoharjo: FKIP Univet Bantara Sukoharjo.

Ujan, A. A. 2009. *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: Indeks.

Keraf, S. A., (2002), *Etika Lingkungan*, Pn. Buku Kompas, Jakarta.

Damono, Sapardi Joko. 1978. *Pengantar Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta

Wahyuni, F. Martono. n.d. *Kajian Feminis terhadap novel Kembang Turi* karya Budi Sardjono. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura. <http://www.jurnal.untan.ac.id> (diakses 26 September 2018).